

KEBIASAAN MASYARAKAT BUANG AIR BESAR DI DESA BOGEM KECAMATAN SUKOMORO MAGETAN

Puput Indriani, Karno, Hurip Jayadi
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya
Alamat E-mail: karno@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan survey. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan panduan kuesioner. Sebagai populasi adalah masyarakat di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan, dengan target populasi 92, semuanya dijadikan subyek penelitian. Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, yang hasilnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya masyarakat di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Magetan yang buang air besar di sembarang tempat. Dan bahwa perilaku masyarakat dalam Buang Air Besar sebagian besar kurang memenuhi syarat kesehatan. Disarankan agar masyarakat desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik terkait dengan Buang Air Besar Sembarangan, serta kepada petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan tentang bahaya atau akibat yang akan terjadi kalau masyarakat buang air besar di sembarang tempat, supaya Desa Bogem masuk dalam kategori Desa *Open Defecation Free* (ODF) atau seluruh masyarakat Buang Air Besar di Jamban.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, BAB, Sembarangan

THE HABIT OF WASTE WATER IN VILLAGE PUNCH SUKOMORO MAGETAN

ABSTRACT

This research is a descriptive study through a survey approach . Data was collected through interviews with the questionnaire guide . As the population of people in the village are Bogem Sukomoro Magetan , with a target population of 92 , all the subject of research . Data were collected by means of interviews using questionnaires , the results were analyzed descriptively . The results showed that nearly half the people in the village Bogem Sukomoro Magetan who defecate in any place . And that people's behavior in defecation mostly less qualified health . It is recommended that the villagers Bogem Sukomoro Magetan change their behavior for the better associated with Defecation , and the health professionals need to provide education about the dangers or consequences that will happen if people defecate in any place , so that in the Village Bogem entry Village category Open Defecation Free (ODF) or the whole society defecation in latrines .

Keywords : Knowledge, Attitude, Action, BAB, Gratuitous

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk dunia termasuk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang demikian pesat, sedangkan pembangunan di segala bidang tidak sebanding dengan area pemukiman, sehingga masalah pembuangan kotoran manusia atau tinja menjadi permasalahan yang demikian kompleks, terutama di negara sedang berkembang termasuk di Indonesia. Bila ditinjau dari segi kesehatan masyarakat, masalah ini merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi, karena kotoran manusia adalah merupakan media penularan penyakit yang memerlukan penanganan yang baik dan memenuhi syarat sanitasi (Dep. Kes RI, 1991).

Kesehatan merupakan hal yang mutlak diperhatikan untuk kemajuan suatu bangsa selain pendidikan dan ekonomi. Menurut H.L Bloom di dalam Notoatmodjo (2007), status kesehatan masyarakat ditentukan oleh berbagai faktor, yang secara berurutan faktor yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan hereditas atau keturunan. Berdasarkan data Status Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2002, tidak kurang dari 400.000 m³ /hari limbah rumah tangga dibuang langsung ke sungai dan tanah, tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu. Dari jumlah tersebut, ternyata sebagian besar (61,5%) terdapat di pulau Jawa. Pembuangan akhir limbah tinja umumnya dibuang menggunakan beberapa cara seperti: dengan menggunakan *septic tank*, dibuang langsung ke sungai atau danau, dibuang ke tanah, dan ada juga yang dibuang ke kolam atau pantai. Di beberapa daerah pedesaan di Indonesia masih banyak masyarakat yang membuang hajatnya di sungai karena tidak mempunyai jamban maupun saluran pembuangan atau *septic tank* bahkan ada yang membuang hajatnya di pekarangan, kebun, sawah, hal ini karena faktor ekonomi, atau faktor kebiasaan yang sulit diubah dan kualitas pendidikan yang relatif rendah dari masyarakat yang berpengaruh terhadap pola hidup masyarakat (LH, 2002)

Pemerintah telah memberikan perhatian di bidang hygiene dan sanitasi dengan menetapkan *Open Defecation Free* yang disingkat ODF dan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada tahun 2009 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau RPJMN 2004-2009. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah dalam mencapai target *Millennium Development Goals* atau MDGs tahun 2015, yaitu meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar secara berkesinambungan kepada separuh dari proporsi penduduk yang belum mendapatkan akses.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/Sk/IX/2008 yaitu Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau STBM yang salah satu tentang *Open Defecation Free* sebagai program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat (52%) yang

sudah punya jamban dan membuang hajat di jamban, serta hampir setengahnya masyarakat (48%) yang belum memiliki jamban, sehingga mereka Buang Air Besar atau BAB di sungai, di pekarangan atau tanah terbuka, di parit atau selokan, di saluran irigasi sawah, dan di pantai atau laut. Tempat tersebut sebenarnya tidak layak dan tidak sehat untuk buang air besar karena dapat menimbulkan masalah baru yang dapat membahayakan kesehatan manusia (Kusnoputranto, 2001). Menurut hasil studi di Indonesia yakni: *Sanitation Sector Development Program* atau ISSDP tahun 2006, di Indonesia terdapat hampir setengahnya masyarakat (47%) yang masih berperilaku buang air besar ke sungai, sawah, kolam, kebun dan tempat terbuka.

Di kabupaten Magetan dari 235 desa baru yang telah dikatakan *Open Defecation Free* 88 Desa, yang belum *Open Defecation Free* karena masyarakatnya masih membuang kotoran di sembarang tempat misalnya ke sungai.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan untuk Tahun 2014 semua desa maupun Kecamatan semuanya sudah *Open Defecation Free*, atau 100% bebas dari tinja maupun kotoran lainnya. Untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro diprioritaskan untuk Tahun 2012-2014 harus 100% sudah *Open Defecation Free*. Puskesmas Sukomoro terdiri dari 14 Desa, yang sudah *Open Defecation Free* yaitu sebanyak 11 desa. Untuk 3 desa belum *Open Defecation Free* yaitu Desa Bogem, Desa Kentangan, dan Desa Truneng. Di desa Bogem masyarakatnya tinggal sekitar sungai dan jumlah penderita diare sebanyak 30 orang, Dari tiga desa yang belum *Open Defecation Free*, masih terdapat warga yang buang air besar di sembarang tempat misalnya di sungai, pekarangan maupun kebun.

Penelitian ini bertujuan: mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat sehingga belum *Open Defecation Free* atau terbebas dari kebiasaan buang air besar yang tidak sehat di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan Tahun 2012

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang akan menggambarkan keadaan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara terhadap responden yang tidak mempunyai jamban, bila dilihat dari pengetahuan, sikap, tindakan di desa Bogem kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang tidak mempunyai jamban di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan dengan target populasi 92 orang/rumah, seluruhnya dijadikan subyek penelitian. Teknik pengumpulan data secara observasi, survey dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian dan analisis tabel dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, tindakan dan perilaku masyarakat tentang

buang air besar sembarangan di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan.

Hampir setengahnya anggota masyarakat (40,3%) yang ternyata tidak tamat SD, hampir setengah lainnya (45,6%) yang tamat SD, dan tak seorangpun (0%) yang pernah menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Data Demografi Pendidikan

Tabel 1. Pendidikan masyarakat di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan, Tahun 2012

No	Pendidikan	F	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	37	40,3
2	SD	42	45,6
3	SMP	7	7,6
4	SMA	6	6,5
5	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		92	100

Pekerjaan

Hampir seluruhnya masyarakat (81,6%) di Desa Bogem adalah petani, tidak seorangpun yang

pegawai swasta maupun pegawai negeri. Lengkapnya dapat disimak pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pekerjaan masyarakat Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan, Tahun 2012

No	Pekerjaan	F	Persentase (%)
1	Petani	75	81,6
2	Pedagang	7	7,6
3	Buruh	10	10,8
4	Pegawai Swasta	0	0
5	PNS/POLRI/TNI/ Pensiunan	0	0
Jumlah		92	100

Data Khusus

Pengetahuan masyarakat tentang buang air besar sembarangan

Hampir setengahnya masyarakat (38%) yang berpengetahuan baik tentang buang air

besar sembarangan, dan masing-masing hampir setengah lainnya (masing-masing 31,6% dan 30,4%) yang pengetahuannya cukup maupun kurang tentang buang air besar sembarangan.

Tabel 3. Pengetahuan masyarakat tentang buang air besar sembarangan Di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan, tahun 2012

No	Pengetahuan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Baik	35	38
2	Cukup	29	31,6
3	Kurang	28	30,4
Jumlah		92	100

Sikap masyarakat terhadap Buang Air Besar Sembarangan

Hanya sebagian kecil dari masyarakat (19,5%) yang bersikap baik terhadap buang air

besar sembarangan, dan hampir setengahnya dari masyarakat (32,7%) yang sikapnya kurang baik terhadap buang air besar sembarangan.

Tabel 4. Sikap masyarakat terhadap perilaku buang air besar sembarangan Di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan, tahun 2012

No	Sikap	F	Persentase (%)
1	Baik	18	19,5
2	Cukup	44	47,8
3	Kurang	30	32,7
Jumlah		92	100

Tindakan (perilaku) masyarakat dalam Buang Air Besar Sembarangan

Hanya sebagian kecil masyarakat (8,6%) yang tindakan atau perilaku buang air besarnya

sudah baik, tetapi sebagian besar masyarakat (65,4%) yang tindakan atau perilaku buang air besarnya tergolong kurang baik. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Tindakan (perilaku) masyarakat dalam buang air besar Di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan, tahun 2012

No	Tindakan (perilaku)	F	Persentase (%)
1	Baik	8	8,6
2	Cukup	24	26
3	Kurang	60	65,4
Jumlah		92	100

Perilaku masyarakat dalam hal Buang Air Besar

Hanya sebagian kecil masyarakat (2,2%) yang berperilaku baik dalam hal buang air besar,

tetapi sebagian besar masyarakat (64,2%) yang berperilaku kurang baik dalam hal buang air besar di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Blitar

Tabel 6. Perilaku masyarakat dalam hal Buang Air Besar di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan, tahun 2012

No	Perilaku	F	Persentase
1	Baik	2	2,2
2	Cukup	31	33,6
3	Kurang	59	64,2
Jumlah		92	100

Pembahasan

Pengetahuan masyarakat tentang Buang Air Besar Sembarangan

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya masyarakat (38%) ternyata pengetahuannya tentang Buang Air Besar Sembarangan adalah baik, tetapi masing-masing hampir setengah yang lainnya (31,6% dan 30,4%) pengetahuannya tentang buang air besar sembarangan tergolong cukup dan kurang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya informasi yang dilihat atau disaksikan dan didengar dari media elektronik seperti radio atau televisi, atau adanya himbuan maupun penyuluhan yang dilaksanakan oleh instansi kesehatan seperti Puskesmas, atau instansi pemerintah yang terkait. Tetapi ternyata masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang adanya program *Open Defecation Free* atau ODF. Sehingga disarankan kepada pihak Puskesmas sebagai ujung tombak institusi pelayanan kesehatan agar menggalakkan penyuluhan tentang hal tersebut guna memasyarakatkan program ODF tersebut.

Sikap masyarakat terhadap Buang Air Besar Sembarangan

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil masyarakat (19,5%) yang bersikap baik terhadap buang air besar disembarang tempat, tetapi hampir setengahnya (47,8%) yang bersikap cukup dan hampir setengah yang lainnya (32,7%) yang bersikap kurang baik terhadap buang air besar di sembarang tempat. Sikap masyarakat dalam

kategori cukup dikarenakan mayoritas masyarakat cukup mengetahui dan mengerti tentang jamban dan Buang Air Besar Sembarangan yang dapat mencemari lingkungan. Namun semua masyarakat di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan (100%) tidak atau belum memiliki jamban, dan mereka belum mengetahui tentang dampak pencemaran yang ditimbulkannya dari Buang Air Besar Sembarangan.

Sehingga disarankan kepada pihak Puskesmas untuk bekerjasama dengan lintas sektor, misalnya pihak kecamatan untuk memprogramkan pembuatan jamban keluarga, agar masyarakatnya tidak membuang kotoran atau tinja sembarangan.

Perilaku (tindakan) masyarakat dalam hal Buang Air Besar

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil masyarakat (8,6%) yang tindakan Buang Air Besarnya sudah baik, tetapi masih ditemukan sebagian besar masyarakat (65,4%) yang tidak buang air besarnya kurang baik. Meskipun pada tabel 3 didapatkan bahwa hampir setengahnya masyarakat (38%) pengetahuannya tentang buang air besar sudah baik, tetapi ternyata tindakan masyarakat untuk ketiga aspek perilaku yakni: pengetahuan, sikap dan tindakan atau perilaku sendiri sebagian besar (52%) ternyata masih kurang baik, sebab kenyataannya masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak atau belum mempunyai jamban.

Perilaku masyarakat dalam hal Buang Air Besar

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil masyarakat (2,2%) yang perilakunya dalam hal Buang Air Besar tergolong baik, hampir setengahnya (33,6%) tergolong cukup dan sebagian besar (64,2%). Tergolong kurang baik. Kadaan ini terjadi, mengingat bahwa tidak atau belum memiliki jamban, sehingga sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat untuk melakukan Buang Air Besar Sembarangan misalnya di sekitar rumah, di halaman rumah, di kebun, dan yang menjadi prioritas utama masyarakat dalam Buang Air Besar Sembarangan adalah di sungai karena letaknya dekat dan tidak terlalu jauh dari rumah. Sehingga disarankan agar diprogramkan pembangunan jamban Keluarga (JAGA) guna melancarkan program *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Bogem Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat terhindar dari kebiasaan buruk yakni buang air besar di sungai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut: 1) hampir setengahnya masyarakat berpengetahuan baik tentang buang air besar sembarangan, dan masing-masing hampir setengah lainnya pengetahuannya cukup dan kurang baik tentang buang air besar sembarangan, 2) sebagian kecil dari masyarakat yang bersikap baik terhadap buang air besar sembarangan, hampir setengahnya yang sikapnya kurang baik terhadap buang air besar sembarangan, 3) sebagian kecil masyarakat yang tindakan atau perilaku buang air besarnya sudah baik, tetapi sebagian besar masyarakat yang tindakan atau perilaku buang air besarnya tergolong kurang baik.

Sehingga disarankan: 1) kepada instansi Puskesmas: (a) agar membuat program penyuluhan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang akibat apabila buang air besar di sembarang tempat, (b) agar secara aktif petugas sanitasi Puskesmas melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat di wilayahnya tentang akibat buang air bbesar sembarangan, (c) membuat jamban percontohan di masyarakat untuk ditiru, 2) kepada masyarakat: secara gotongroyong membangun jamban secara berkelompo sebelum mampu membuatnya secara sendiri-sendiri di rumahnya masing-masing, 3) Kepada peneliti selanjutnya : hasil penelitian ini dapat bdijadikan data dasar untuk melakukan penelitiaqbn selanjutnya yang terkait dengan masalah jamban

DAFTAR ACUAN

- Ali Rashad Rahim, <http://arali2008.wordpress.com/2011/06/10/masih-terlalu-rendah-cakupan-odf-open-defecation-free-polewali-mandar.10> Juni 2011.
- Arikunto, S. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta: 268-272.
- Fajar, http://eprints.unsri.ac.id/373/1/Pages_from_7_Sesi_Otonomi_Daerah_decrypted-23.pdf.2 Februari 2012
- HasibuanRb, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12456789/19460/7/Cover.pdf.02> 2010
- Instruksi Bupati Magetan Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Magetan Terbebas Dari Buang Air Besar Tidak Sehat (ODF).
- _____, Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Gerakan Bersama Menuju Magetan Yang Bersih, sehat, ramah lingkungan dan indah (Magetan Berseri).
- Irmanputra Joy, http://sanitasi_total_berbasis_masyarakat.blogspot.blogspot.com/2010/06/pengertianstbm.htmlhttp://www.depkes.go.id/downloads/pedoman_stbm.pdf.28 Juni 2010
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/MENKES/SK/IX/W2008 Tentang Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Notoatmodjo, S, 1993. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta: 97-106.
- _____, 2003. *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Jakarta, Rineka Cipta: 123-127.
- _____, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta: 114-134.
- _____, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta: 87-137.
- Phay Phay, http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/105/jtpt_unimus-qdl-agungberbe-5203-3-bab2.pdf.23 Juni 2011
- Setiawan, C, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6793/1/057023004.pdf.02> Februari 2012